

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Strategi Pembelajaran Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Taharah Di SMP.

Strategi pembelajaran merupakan prosedur atau serangkaian cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam tahapan penyampaian ilmu/informasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tersebut perlu digunakan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik nyaman dengan suasana belajar yang ada. Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dengan proses belajar mengajar jika ingin benar-benar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi ia harus menguasai berbagai bentuk teknik penyampaian yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik yang menerimanya kiranya memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakannya. Metode pengajaran tidak akan ada artinya kalau tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan, pelaksanaan metode pengajaran juga merupakan alat dalam pendidikan.¹

Dalam strategi pembelajaran yang bermuatan karakter ada 10 strategi aktif menyenangkan bermuatan karakter. Kesepuluh strategi ini banyak disebut para ahli pendidikan sebagai strategi pembelajaran paling akomodatif, sehingga memungkinkan dimasukinya nilai-nilai karakter atau muatan karakter. Kesepuluh strategi pembelajaran aktif menyenangkan tersebut adalah *Active Learning* Bermuatan karakter, *Cooperative Learning* Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Inkuiri Bermuatan Karakter, *Contextual Teaching and Learning*

¹Zuhairimi, Etal, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), 66

Bermuatan Karakter, Pembelajaran Berbasis Masalah Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Ekspositri Bermuatan Karakter, PAKEM Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Inovatif Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Afektif Bermuatan Karakter, *Quantum Learning* Bermuatan Karakter.² Perlu diketahui dari kesepuluh strtegi diatas tidak semuanya dapat memuat 18 nilai karakter sebagaimana yang dicanangkan Kemendikbud. Dan tidak dapat diaplikasikan secara langsung ke dalam proses pembelajaran diseluruh mata pelajaran. Berikut merupakan nilai-nilai karakter yang termuat dalam setiap strategi:

Tabel 4. 1 10 Strategi Pembelajaran dengan Nilai-nilai Karakter yang di Kembangkan

| No. | 10 Strategi Pembelajaran yang Bermuatan Karakter | Nilai- nilai Karakter yang dikembangkan |
|-----|--|--|
| 1. | <i>Active learning</i> | Kepedulian Sosial, Disiplin. |
| 2. | <i>Cooperative learning</i> | Toleransi, Tanggung Jawab, Kepedulian sosial, Kerja keras, Semangat kebangsaan, Bersahabat, Cinta damai. |
| 3. | <i>Contextual teaching and learning</i> | Rasa ingin tahu, Kreatif, Mandiri, Tanggung jawab, Kerja keras, dan Peduli lingkungan sosial. |
| 4. | Inkuiri | Rasa ingin tahu, Kreatif, Inovatif, Mandiri, Disiplin. |
| 5. | <i>Problem based and learning</i> atau Pembelajaran berbasis masalah | Kerja keras, Tanggung jawab, Mandiri, Toleransi, Peduli lingkungan, Cinta tanah air, Demokratis. |

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 11

| | | |
|-----|-------------------------|---|
| 6. | Ekspositori | Rasa ingin tahu, Kepeduliaan Sosial, Komunikatif, dan Jujur. |
| 7. | PAKEM | Rasa ingin tahu, Religius, Kreatif, Mandiri, Toleransi, Tanggung jawab, Demokratis, Peduli lingkungan atau Kepedulian sosial. |
| 8. | <i>Quantum learning</i> | Menghargai prestasi, Rasa ingin tahu, Kreatif, Inovatif, Gemar membaca. |
| 9. | Afektif | Religius, Kejujuran, Tanggung Jawab, Disiplin, Mandiri. |
| 10. | Inovatif | Mandiri, Kerja keras, Inovatif, Rasa ingin tahu. |

Dalam proses Pembelajaran PAI materi thaharah, tidak semua kesepuluh strategi dapat diaplikasikan. Menurut peneliti, hanya beberapa saja yang di rasa sesuai dan mampu memuat nilai karakter peserta didik yakni, strategi CTL dan strategi PBL.

- a. Strategi Pembelajaran CTL/ *Contextual teaching and learning*.

Strategi pembelajaran CTL adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan hubungan antara materi dengan realita kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.³ Kata *Contextual* berasal dari kata *Contex* yang berarti “hubungan, konteks, suasana dengan keadaan”. Dengan demikian, *Contextual* diartikan “yang

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 81

berhubungan dengan suasana (Konteks)”. Sehingga *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Jadi Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁴ Dan selanjutnya, penerapan strategi CTL dalam proses pembelajaran menekankan pada tiga hal. *Pertama*, strategi CTL menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi pelajaran. *Kedua*, strategi CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realita kehidupan nyata. *Ketiga*, strategi CTL mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Penerapan Strategi CTL dalam pembelajaran PAI materi thaharah di harapkan peserta didik mampu mencapai kompetensi dasar dan indikator hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4. 2

KD & Indikator pencapaian kompetensi materi thaharah

| No. | Kompetensi Dasar | Indikator |
|-----|--|---|
| 1 | Meyakini pentingnya bersuci sebagai syarat melaksanakan ibadah | 1.1 Menunjukkan keyakinan pentingnya bersuci dalam realitas kehidupan sehari-hari |
| 2 | Membiasakan diri bersuci dari hadats dan najis | 2.1 Menunjukkan sikap berhati-hati dan selalu menjaga kebersihan |
| 3 | Memahami hadats dan najis dan tata cara menyucikan | 3.1 Menjelaskan pengertian bersuci (thaharah) dan |

⁴ Hamruni, “Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XII, No. 2, (2015), 178

⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 82

| | | |
|---|---|--|
| | | klasifikasinya 3.2 Menyebutkan macam-macam air dan hukumnya untuk bersuci |
| 4 | Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadats dan najis | 4.1 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadats 4.2 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dai najis |

Untuk mencapai kompetensi dasar dengan indikator, guru harus melakukan langkah-langkah dalam proses penerapan strategi CTL pada pembelajaran PAI materi thaharah:

- 1) Tahap pendahuluan
 - a) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a.
 - b) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan manfaat dari proses pembelajaran atau pentingnya materi thaharah yang akan dipelajari.
 - c) Sebelum menyampaikan materi yang di pelajari guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik.

Karakter yang muncul pada tahap pendahuluan penerapan strategi kontekstual dalam pembelajaran PAI materi thaharah, guru mampu menerapkan nilai-nilai karakter seperti; rasa ingin tahu, kepedulian sosial, tanggung jawab terhadap kelompok belajar.

- 2) Tahap inti
 - a) Guru menjelaskan pengertian thaharah dan arti thaharah serta menuliskan lafadz thaharah.
 - b) Guru membacakan niat bersuci.
 - c) Peserta didik memperhatikan dan menyimak yang disampaikan guru.

- d) Guru menjelaskan hukum bersuci dan tata-cara bersuci.
- e) Guru memberikan tugas kepada kelompok yang sudah dibagi.
- f) Masing-masing kelompok mempelajari tugas yang diberikan.
- g) Salah satu perwakilan kelompok mempersentasikan tugasnya dan yang lain mendengarkan.
- h) Peserta didik yang masih belum paham bisa bertanya pada guru.

Karakter yang muncul dalam penerapan strategi CTL pada pembelajaran PAI materi thaharah seperti: kerja keras dalam kelompok, kemandirian dalam melaksanakan tugas, dan tanggung jawab dalam belajar kelompok.

3) Tahap Akhir

- a) Peserta didik dibantu dengan guru menyimpulkan materi pelajaran hari.
- b) Guru menjelaskan materi yang dipelajari selanjutnya pada pertemuan berikutnya.
- c) Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari ketentuan thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter yang muncul pada tahap penutup, guru mampu menerapkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu (Mempelajari materi selanjutnya), tanggung jawab untuk benar-benar menjaga kebersihan dan peduli lingkungan sosial dengan menerapkan ketentuan thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Strategi Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Strategi Pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran aktif, kolaboratif dan berpusat pada peserta didik. Mampu mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara mandiri/individu, PBL juga dapat dimulai dengan melakukan kerja kelompok

antar peserta didik. Contohnya, peserta didik mampu menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan sendiri, dan menyelesaikan masalah dengan bimbingan fasilitator/pendidik.⁶

Landasan teori pembelajaran berbasis masalah adalah kolaborativisme, yaitu suatu perspektif yang berpendapat bahwa peserta didik akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimilikinya, dan dari semuanya itu akan memperoleh hasil dari kegiatan berinteraksi dengan sesama individu. Pembelajaran berbasis masalah memiliki asumsi dasar bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan Pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan dan dipersentasikan dalam suatu konteks tertentu. Harapannya adalah agar peserta didik memiliki pengalaman sebagaimana nanti mereka menghadapi kehidupan profesionalnya. Pengalaman tersebut sangat penting sebagaimana dinyatakan dalam model pembelajaran yang menekankan pada pengalaman konkret.⁷

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah perlu disiapkan perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP. Silabus, guru mempelajari mengenai kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan alokasi awaktu. Sedangkan pada Rpp terdapat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.⁸

⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 130

⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 131

⁸ Era Dwi Rahmawati, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2018), 73

Berikut Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran PAI materi thaharah, sebagai berikut:

Tabel 4. 3

KD & Indikator pencapaian kompetensi materi thaharah

| No. | Kompetensi Dasar | Indikator |
|-----|--|--|
| 1. | Meyakini pentingnya bersuci sebagai syarat melaksanakan ibadah | 2.1 Menunjukkan keyakinan pentingnya bersuci dalam realitas kehidupan sehari-hari |
| 2. | Membiasakan diri bersuci dari hadats dan najis | 2.2 Menunjukkan sikap berhati-hati dan selalu menjaga kebersihan |
| 3. | Memahami hadats dan najis dan tata cara menyucikan | 3.3 Menjelaskan pengertian bersuci (thaharah) dan klasifikasinya 3.4 Menyebutkan macam-macam air dan hukumnya untuk bersuci |
| 4. | Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadats dan najis | 4.3 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadats 4.4 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dai najis |

Dalam RPP, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, yang meliputi: *pertama*, melalui kegiatan yang ditujukan kepada peserta didik dengan cara guru mengajukan pertanyaan, kemudian guru mendorong peserta didik untuk belajar. memecahkan masalah secara proaktif. *Kedua*, aktivitas mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan peserta didik untuk belajar yang dilaksanakan dengan cara guru membantu peserta didik dalam mengorganisir tugas belajar dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dimana guru meminta peserta didik membentuk kelompok, guru membagikan masalah dalam bentuk cetak kemudian guru memberikan durasi waktu yang sama untuk masing-masing kelompok. *Ketiga*, kegiatan mengarahkan penyelidikan mandiri dan penyelidikan

kelompok adalah membantu peserta didik dalam kesulitan melalui guru berjalan-jalan. *Keempat*, mengembangkan dan mempersentasikan karya yang dilaksanakan dengan cara guru meminta kelompok yang sudah selesai menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru menyajikan dan mendemonstrasikan di depan kelas kemudian guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan. *Kelima*, refleksi dan penilaian yang dilaksanakan dengan cara guru menganalisa dan mengevaluasi serta memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik.⁹

Penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis masalah melibatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok atau individu untuk mencari solusi permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata.¹⁰ Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PAI materi thaharah terdapat pada metode pembelajaran. Sebelum masuk pada kegiatan inti terdapat susunan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, Kegiatan Penutup.

Pertama, Kegiatan Pendahuluan, pembelajaran guru melakukan orientasi, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan pada peserta didik. Guru memberikan orientasi disini guru mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai. Guru memberikan apersepsi dengan cara menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. Guru memberikan motivasi dengan cara

⁹ Era Dwi Rahmawati, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2018), 74-75

¹⁰ Era Dwi Rahmawati, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2018), 77

memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari materi. Guru memberikan acuan dengan cara memberitahukan materi yang akan dibahas.¹¹ Karakter yang muncul dalam kegiatan pendahuluan adalah nilai-nilai karakter religius, rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari.

Kedua, Kegiatan Inti pembelajaran menunjukkan bahwa strategi PBL telah dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan baik. Dengan adanya bantuan sumber belajar, media dan beberapa fasilitas penunjang lainnya, peserta didik dapat memahami pelajaran. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yaitu:

- 1) Aktifitas mengorientasi peserta didik pada masalah

Pada kegiatan orientasi peserta didik kepada masalah, yang dilakukan guru menyampaikan masalah mengenai tata cara bersuci dari hadas kecil dan besar kemudian memotivasi peserta didik untuk aktif dalam memecahkan masalah.

- 2) Aktivitas mendefinisikan masalah dan mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Dalam kegiatan mendefinisikan masalah dan mengorganisir peserta didik untuk belajar. Guru membantu peserta didik dalam menyusun tugas pembelajaran dalam menyelesaikan soal yang diberikan dimana guru meminta peserta didik membentuk kelompok, guru membagikan soal dalam bentuk print out kemudian guru memberikan durasi waktu yang sama untuk masing-masing kelompok. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Sedangkan peserta didik mengkondisikan posisi dan mulai mempersiapkan diskusi. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari penjelasan kegiatan orientasi

¹¹ Era Dwi Rahmawati, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2018), 80

peserta didik terhadap permasalahan yang telah dilakukan dengan cara guru mengkoordinasikan peserta didik. Kegiatan pendefinisian masalah dan pengorganisasian peserta didik untuk belajar adalah guru meminta peserta didik membentuk kelompok, membagikan masalah dalam bentuk print out, kemudian guru memberikan durasi waktu yang sama untuk setiap kelompok. Pada materi tata cara bersuci dari hadas besar dan kecil. Peserta didik dituntut untuk mengetahui latar belakang materi.¹²

3) Aktivitas memandu penyelidikan mandiri maupun kelompok

Kegiatan memandu penyelidikan mandiri dan kelompok dengan cara guru berkeliling dan membantu peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan. Jika ada peserta didik yang mengalami masalah, maka guru wajib membantu agar masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Tugas peserta didik disini adalah peserta didik mengolah dan menganalisis pembahasan kemudian menuliskan hasil pembahasan pada portofolio yang telah disiapkan oleh guru.

Kegiatan membimbing mandiri dan investigasi kelompok dilakukan oleh guru dengan meminta peserta didik berdiskusi kemudian guru berkeliling membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan. Sehingga peserta didik dapat bertanya kepada guru jika mengalami masalah terkait materi. Di sini peserta didik dapat menemukan informasi dari mana saja. Misalnya dari LKS, buku teks, web dan sumber lain yang

¹² Era Dwi Rahmawati, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2018), 84

dapat membantu peserta didik memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru.¹³

- 4) Aktivitas mengembangkan dan mempresentasikan karya.

Dalam kegiatan mengembangkan dan mempresentasikan karya dengan cara guru meminta kepada kelompok yang telah selesai memecahkan masalah yang diberikan oleh guru untuk mempresentasikan dan memperagakan di depan kelas secara bergiliran kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika nanti ada tanggapan dari kelompok lain dan kelompok yang bergerak maju tidak bisa memberikan jawaban, guru akan membantu memediasi dari tanggapan tersebut. Namun jam pelajarannya kurang sehingga kelompok yang maju kedepan hanya berjumlah dua kelompok. Sedangkan kelompok lainnya dilanjutkan pada pertemuan minggu depan.¹⁴

Kegiatan mengembangkan dan menyajikan karya dilakukan guru dengan cara peserta didik membuat laporan hasil diskusi menggunakan tata bahasa yang benar kemudian peserta didik atau kelompok yang telah selesai berdiskusi mempresentasikan kepada kelas secara bergiliran.

- 5) Kegiatan refleksi dan penilaian

Kegiatan refleksi dan penilaian dilakukan oleh guru dengan menganalisis dan mengevaluasi serta memberikan penguatan pada jawaban peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk

¹³ Era Dwi Rahmawati, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2018), 85

¹⁴ Era Dwi Rahmawati, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2018), 86

menyimpulkan masalah dan jawaban dari kelompok lanjutan.

Karakter yang muncul pada tahapan kegiatan inti kegiatan peserta didik, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab kelompok, kerja keras, kemandirian, toleransi dalam pemecahan masalah, semangat memecahkan masalah, kepedulian sosial berupa guru membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

Jadi Alasan peneliti memilih strategi CTL dan strategi PBL adalah karena strategi CTL merupakan strategi pembelajaran di kelas dengan suasana yang lebih menyenangkan dengan harapan peserta didik dapat lebih mudah menerima materi yang disajikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Peserta didik juga lebih antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, menciptakan kerjasama antar teman dan kelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL pembelajaran kontekstual peserta didik dapat dengan mudah mengaitkan materi yang disajikan dengan kehidupan nyata mereka, dengan mempraktikkan secara langsung materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya peserta didik menerapkan wudhu dengan mengamalkan tata cara wudhu di kehidupan nyata. Misalnya peserta didik mengasosiasikan tata cara bersuci dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman.

Pada strategi PBL, pendidik dituntut kreatif agar mampu menciptakan suasana baru dalam eksposisi pembelajaran. Salah satu hal yang dapat membantu pendidik dalam eksposisi pembelajaran adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran atau model pembelajaran. Model/strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan siswa adalah pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran PBL merupakan tantangan yang akan berdampak

positif bagi perubahan siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.¹⁵

2. Deskripsi data tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah Di SMP.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran CTL pada Pembelajaran PAI materi thaharah.

1) Faktor pendukung strategi pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi thaharah

a) Faktor peserta didik

Pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari peserta didik termasuk kemampuan peserta didik dan motivasi belajar tentang agama dan sosial.

b) Faktor pendidik

Kemampuan dasar yang dimiliki oleh pendidik, baik dalam bidang kognitif maupun intelektual seperti penguasaan materi, displaying, sikap penyayang terhadap profesinya, dan bidang perilaku seperti produk pembelajaran yang berkelanjutan.

c) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan yang mempengaruhi kualitas suasana belajar dan sumber belajar yang tersedia.¹⁶

2) Faktor penghambat strategi pembelajaran CTL pada pembelajaran PAI materi thaharah

Faktor penghambat yang sering ditemukan dalam komposisi penerapan model pembelajaran

¹⁵ Era Dwi Rahmawati, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2018), 18

¹⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007), 256

CTL itu sendiri adalah guru yang kurang begitu memahami pendekatan dan penerapannya karena dalam model CTL, guru dituntut untuk menjadi perancang strategi kemudian melemparkannya kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menemukan atau menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.¹⁷

- b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi PBL pada pembelajaran PAI materi thaharah.
 - 1) Faktor pendukung dalam PBL adalah kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana meliputi media, kreativitas guru, dan kondisi lingkungan.
 - 2) Faktor penghambat adalah sulitnya mengemukakan ide peserta didik, ketersediaan waktu yang tidak mencukupi, dan perbedaan pemahaman peserta didik. Solusinya adalah memberikan arahan kepada peserta didik dengan memberikan petunjuk atau klu pada jawaban, menggunakan waktu secara efektif dan efisien, serta memberikan evaluasi dan pengulangan materi.¹⁸

B. Analisis Data

1. Strategi pembelajaran pengembangan pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam materi thaharah di SMP

Strategi pembelajaran merupakan upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan efektif. Strategi pembelajaran menjadi salah satu barometer profesionalis seorang guru mengingat proses pembelajaran merupakan proses

¹⁷ Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2011), 79

¹⁸ Nur Rohmah Fatmawati, Penerapan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI Kelas V Sumayyah di Sekolah Dasar Islam Internasional Al-Abidin, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2014), 17

komunikasi multiarah antar peserta didik, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu, strategi pembelajaran menjadi pedoman bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga materi pelajaran dengan mudah dapat dipahami.¹⁹

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk menanamkan dan sekaligus mengembangkan secara konsisten dan kontinu kualitas-kualitas karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama, budaya, dan falsafah negara yang diinternalisasi oleh peserta didik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat dalam kehidupan kesehariannya sehingga akan membentuk karakter peserta didik. Karakter peserta didik tidak terlepas dari bagaimana pendidikan dan pola asuh orang tua di rumah. Karakter dibentuk dari apa yang dipelajarinya di sekolah, apa yang dilihat dan dibiasakan di rumah dan di masyarakat. Pengembangan karakter di sekolah dituntut dapat menciptakan lingkungan dan budaya sekolah yang menyenangkan dengan memasukkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik setiap harinya. Pada dasarnya, karakter itu dimulai dengan uswah hasanah, bukan sekedar pemberian materi pelajaran semata, karena itu guru harus menjadi teladan bagi peserta didiknya. Sekolah merupakan wahana pengembang pendidikan karakter yang memiliki peranan penting. Karenanya guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia.²⁰ Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kegiatan pengajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai mata pelajaran. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

¹⁹ Syamsu S, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi", *Jurnal Penelitian keagamaan* 9, no 2 (2015), 377

²⁰ Khoiril Anwar, Choeroni, "Model pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius di SMA Islam Sultan Agung Semarang", *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, No 2 (2019), 94-95

mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis.²¹

Strategi pembelajaran pengembangan pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam materi thaharah peneliti memilih dua strategi pembelajaran yang menurut peneliti bisa diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam materi thaharah yaitu Strategi pembelajaran *Contextual teaching and learning* dan strategi pembelajaran *problem based learning* (strategi pembelajaran Kontekstual dan strtaegi pembelajaran berbasis masalah). Strategi pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran kontekstual atau yang dikenal dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu strategi mengajar dimana konsep yang sedang dipelajari diberikan dalam situasi nyata sehingga peserta didik memahami konsep tersebut dan melihat keterkaitannya pada penggunaan dikehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk beraktivitas mempelajari pelajaran sesuai topik yang akan dipelajarinya. Dalam pembelajaran kontekstual, belajar bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses mengalami secara langsung. Melalui proses mengalami itu diharapkan perkembangan peserta didik terjadi secara utuh dan tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Melalui pembelajaran kontekstual diharapkan peserta didik dapat menentukan sendiri materi yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mengarahkan peserta didik kepada upaya untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran. Pengetahuan yang sumbernya dari luar diri dikonstruksi dalam diri peserta didik. Dalam hal ini pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang

²¹ Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 88

lain melainkan dibentuk dan konstruksi oleh peserta didik sendiri, sehingga bisa mengembangkan intelektualnya. Dalam proses pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.²²

Berdasarkan konsep dasar pembelajaran ada tiga hal yang harus dipahami dalam pembelajaran kontekstual yaitu, *Pertama* Pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan kepada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar tidak hanya mengharapkan peserta didik menerima pelajaran, tetapi juga proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. *Kedua* Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini penting, karena dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, maka materi itu tidak hanya bermakna secara fungsional, melainkan juga tertanam erat dalam memori peserta didik sehingga tidak mudah untuk dilupakan. *Ketiga* Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan, artinya peserta didik tidak hanya diharapkan dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai prilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran tidak ditumpuk di otak dan kemudian

²² Hamruni, “Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XII, No. 2, (2015), 179

dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.²³

Selanjutnya strategi pembelajaran PBL (*Problem based learning*) merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Strategi pembelajaran *Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi.²⁴ Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah strategi pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus peserta didik diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para peserta didik dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan. Jadi strategi pembelajaran *problem based learning* dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang

²³ Hamruni, "Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XII, No. 2, (2015), 180

²⁴ Nurhayati Abas. "Penerapan Model Pembelajaran berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) dalam pembelajaran Matematika di SMU". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No.051. Th. Ke-10, (2004), 833

menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis. Perkembangan peserta didik tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang mengacu kurikulum 2013. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang berawal dari pemahaman peserta didik tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut sesuai dengan kemampuan peserta didik dari hasil pembelajaran dan pengalaman yang dimiliki.²⁵

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran pengembangan pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam materi thaharah di SMP

a. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

1) Faktor Pendukung

Pada penerapan strategi pembelajaran pasti mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi dan salah satunya adalah faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran CTL adalah perubahan kurikulum oleh menteri pendidikan yang menjadi focus guru agama untuk selalu mencari inovasi terhadap cara dalam mengajar atau menyampaikan sebuah ilmu yang salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual/

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 215.

Contextual teaching and learning dan bimbingan dilakukan disekolah dengan tidak berfokus pada tenaga pendidikan atau guru saja tetapi juga pada peningkatan prestasi belajar dan penanaman akhlak yang mulia pada peserta didik. ²⁶Penanaman akhlak ini dilakukan semua guru dengan menunjukkan sikap dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan muslim yang beriman dan bertaqwa.

2) Faktor Penghambat

Pelaksanaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kurangnya pemahaman terhadap peserta didik yang kurang mampu terhadap suatu perbedaan tingkat pemahaman murid kadang tidak cukup dengan penerapan strategi pembelajaran CTL, namun seorang guru harus mencari informasi atau cara lain untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menggunakan strategi tutor sebaya.²⁷

b. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran PBL (*Problem Based and Learning*)

- 1) Faktor pendukung dalam PBL adalah kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana meliputi media, kreativitas guru, dan kondisi lingkungan.
- 2) Faktor penghambat adalah sulitnya mengemukakan ide peserta didik, ketersediaan waktu yang tidak mencukupi, dan perbedaan pemahaman peserta didik. Solusinya adalah memberikan arahan kepada peserta didik dengan memberikan petunjuk atau klu pada jawaban, menggunakan waktu secara efektif dan efisien,

²⁶ Mashudy, Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 2 Pujon, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2008), 93

²⁷ Mashudy, Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 2 Pujon, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2008), 94

serta memberikan evaluasi dan pengulangan materi.²⁸



²⁸ Nur Rohmah Fatmawati, Penerapan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran PAI Kelas V Sumayyah di Sekolah Dasar Islam Internasional Al-Abidin, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2014), 17